

MAKNA TRADISI *PARU UDU* DALAM RITUAL *JOKA JU*

DI DESA MBULIWARALAU KECAMATAN

WOLOWARU KABUPATEN ENDE

Rahayu Suka Lumba

Email: Sukalumbarahayu2@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana Proses Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende ? 2. Apa Makna Tradisi *Paru Udu* dalam Tradisi *Paru Udu* di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende? Penelitian Bertujuan untuk untuk mengetahui Proses Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende dan untuk mengetahui Makna Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* di desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Untuk membahas masalah dan mencapai tujuan tersebut Peneliti gunakan teori kebudayaan oleh Clifford Geertz (dikutip oleh Pujileksono, 2015:25) Kebudayaan adalah sesuatu kita memahami dari makna pada hidup kita dan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol- simbol yang dialihkan secara historis, suatu sistem gagasan- gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan pendirian mereka terhadap kehidupan.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Untuk pengumpulan data Peneliti gunakan teknik, Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi. Teknis analisis data digunakan model interaktif melalui tahapan Reduksi data, Pemaparan Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Proses Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* yaitu terdapat beberapa tahap yaitu *Pai Nelu* (Pengumuman Hari Pelaksanaan), *Pana Manu*, (menganbil ayam, beras dan prengkapan lainnya), *Po'o Are* (Menanak Nasi), *Kuwi Roe* (Proses Ritual, dan *Paru Udu* (lari ke arah bagian timur perbatasan perkampungan yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Mbuliwaralau). Di samping itu, Tradisi *Paru Udu* dalam Ritual *Joka Ju* terdapat beberapa makna yakni: Makna Sosial, selalu berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat, Makna Rohani, sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas penolakan bala terhadap roh jahat yang datang bersama angin, Makna budaya sebagai hasil karya manusia yang disadari akan menjadi adat istiadat, dan Makna Ekonomi, akan mendapatkan hasil Panen untuk memperjualbelikan oleh masyarakat Mbuliwaralau

Kata Kunci : Tradisi, Ritual, *Paru Udu*, *Joka Ju*

A. Pendahuluan

Menurut Clifford Geertz (dikutip oleh Pujileksono, 2015:25) Kebudayaan adalah sesuatu kita memahami dari makna pada hidup kita dan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol- simbol yang dialihkan secara historis, suatu sistem gagasan- gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan pendirian mereka terhadap kehidupan.

Setiap daerah memiliki Tradisi dan keunikannya masing-masing. Tradisi di setiap daerah juga memiliki tata cara pelaksanaannya yang berbeda-beda. Masyarakat suku *Lio* dikenal sebagai masyarakat religius yang perilaku kesehariannya banyak dipengaruhi oleh alam pikiran yang bersifat spiritual. Begitupun dengan masyarakat di Desa Mbuliwaralau masih asri dan kehidupan masyarakat kental tidak akan hilangkan budaya dan tradisi. Hampir sebagian penduduk bermata pencarian sebagai petani yang masih mempercayai, menghormati dan mempertahankan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* sebagai salah satu bentuk aktivitas warisan budaya nenek moyangnya. Namun demikian generasi muda belum mengetahui secara baik tentang makna Tradisi *Paru udu* dalam ritual *Joka Ju*. Dari masalah tersebut dapat ditetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui Proses Pelaksanaan, dan untuk mengetahui Makna Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* Di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoriti untuk menambah wawasan pengetahuan bagi kalangan akademik, dan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian sejenis. Di samping itu memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan tetap menjaga eksistensi Tradisi *Paru udu* sebagai budaya kearifan lokal. Sedangkan bagi Generasi Penerus dapat meningkatkan kepedulian terhadap tradisi *Paru Udu* sebagai kebudayaan lokal yang penuh makna.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Untuk pengumpulan data Peneliti gunakan teknik, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto(2013:143) Observasi adalah salah satu teknik dan Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Berdasarkan uraian di atas observasi digunakan penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dimana Peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai kegiatan subjek atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan observasi peran serta dalam penelitian di lakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:231) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dari uraian di atas, maka teknik wawancara penelitian menggunakan pedoman wawancara dengan menggunakan kata-kata atau pertanyaan yang dapat diubah saat wawancara, dengan penyesuaian kebutuhan dan situasi wawancara, dengan tidak menyimpang dari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian saat wawancara berlangsung. Mewawancarai subyek utama ketua adat (*Mosalaki*), tokoh adat dan tokoh masyarakat, hal ini dimaksud agar terciptanya suasana santai sehingga tidak menimbulkan kesan ketegangan dan rasa canggung antara peneliti dengan masyarakat. Disamping itu, terciptanya hubungan harmonis antara interview dengan responden juga diharapkan untuk mengindari ketertutupan mereka akan informasi yang peneliti butuhkan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:239) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bentuk tulisan, gambaran atau monumental dari seseorang, teknik ini digunakan untuk memperoleh yang berhubungan dengan Letak Geografi Desa Mbuliwaralau, data penduduk, dan data lainya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan teori Sugiyono diatas bahwa dalam Dokumentasi peneliti akan menggunakan foto, catatan tentang *Paru Udu* dan ritual *Joka Ju*. Teknik ini dilakukan karena dirasakan cukup perlu dalam memberikan sumbangssi sebagai data penguat, sebab wujudnya berbentuk fisik, misalnya sepeerti hasil rekaman (*record*), wawancara yang berbentuk audio maupun visual. Dokumen-dokumen tersebut juga dirasakan cukup penting dan memiliki poin yang cukup besar *dalam* memperkuat data.

Menurut Moleong (2011:1) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang dikemukakan

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah informasi data kasar dari catatan lapangan, proses ini dilakukan penelitian dengan cara menyeleksi data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan sumber, hasil observasi ini di lapangan dan dokumentasi yang mendukung yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kerangka yang dibuat. Setelah data-data diambil kemudian diseleksi dan dikelompokkan.

Langkah pertama dalam tahapan analisis data kualitatif adalah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mencatat semua yang didapatkan dari hasil survey di lapangan. Langkah kedua peneliti menyeleksi data-data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan atau diklasifikasi sesuai dengan jenis datanya, seperti upaya yang telah dilakukan, dengan tanggapan dari masyarakat. Ketiga peneliti fokus terhadap data yang relevan yang di gunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan yaitu : Makna Ritual *Joka Ju* dalam tradisi *Paru Udu* di desa Mbuliwaralau. Langkah keempat penelitian kedalam pembahasan. Langkah kelima yaitu abstraksi, data kasar dipilih sesuai dengan pembahasan masalah, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Pemaparan Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai kesimpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

c. Penarikan Kesimpulan(*Verifikasi*)

Langkah terakhir dalam analisis data-data penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan ditarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan, yaitu Makna Ritual *Joka Ju* Tradisi *Paru Udu* di Desa Mbuliwaralau. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, proses analisis data sekaligus menyeleksi data, dalam hal ini dilakukan penyederhanaan keterangan dari data di kelompokkan, pada tahapan yang terakhir ini semua pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan akan terjawab.

C. Pembahasan

1 Proses Pelaksanaan Tradisi *Paru Udu* Dalam Ritual *Joka Ju* Di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende

Menurut Tylor (dikutip oleh Poerwanto, 2010:52) Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum moral adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat telah muncul ratusan pembatasan konsep kebudayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* merupakan suatu tradisi yang dilakukan dari generasi ke generasi untuk menghindar atau menolak marabahaya atau bala, atau dengan kata lain, jika tidak melaksanakan tradisi *Paru Udu*, itu sama halnya mengundang diri dari suatu bala yang akan terjadi pada masyarakat desa Mbuliwaralau. adapun tradisi *Paru Udu* dalam ritual

a. *Pai Nelu*

Pai Nelu yaitu pengumuman hari Pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju*, pengumuman ini dilaksanakan di tempat di Desa Mbuliwaralau yang dalam adat suku lio disebut *Hanga*.

Kegiatan atau proses pengumuman hari pelaksanaan akan dilaksanakannya tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* ini dilakukan oleh ketua adat ditempat yang telah dilaksanakan secara turun temurun dan tidak dapat dilaksanakan disembarang tempat selain di tempat di Desa Mbuliwaralau yang dalam bahasa adat suku Lio disebut dengan *Hanga*. Batu yang panjang dan ceper disebut Musu Mase sebagai tempat sesajian nenek moyang. Dibawah batu Ceper tersebut terdapat kuburan Nenek moyang sehingga batu ceper itu untuk simpan sesajian nenek moyang (*Pa'i Loka*).

b. *Pana Manu*

Pana Manu dalam tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* yaitu kegiatan atau proses mengambil beras, ayam dan perlengkapan lainnya yang nantinya digunakan sebagai bahan sesembahan para leluhur.

Kegiatan ini dilakukan oleh kaum laki-laki di wilayah persekutuan adat untuk mengaambil beras, ayam, telur ayam, kelapa dan perlengkapan lainnya yang akan digunakan sebagai bahan sesajian untuk dipersembahkan kepada roh-roh para leluhur selama kegiatan berlangsung, salah satu dari anggota atau kaum laki-laki yang melakukan proses ini diperintahkan oleh ketua adat (*Mosalaki*) agar mengenakan adat berupa sarung hitam (*Ragi Mite*) dan Pengikat Kepala (*Lesu*).

c. *Po'o Are*

Po'o Are yaitu proses masak nasi menggunakan bambu (*peri*) dengan cara dibakar dan sekaligus menyiapkan sesembahan yang akan dipersembahkan kepada roh para leluhur yang merupakan hasil dari pada prosesi *Pana Manu* yaitu dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan gotong-royong yang dilakuakn oleh kaum laki-laki dalam membantu Ketua adat (*Mosalaki*) agar mudah dalam menyiapkan sesembahan mulai dari bekerja sama mencari kayu bakar , memotong bambu sekaligus membersihkannya yang nantinya akan digunakan sebagai wadah untuk memasak nasi, membawa tungku, meracik bumbu-bumbu perlengkapan masak sampai dengan memasak nasi dengan cara dibakar secara bersama-sama.

d. *Kuwi Roe* (Proses Pelaksanaan Ritual)

Kegitan ini dilakukan oleh ketua adat (*Mosalaki*), dengan meletakkan sesembahan yang telah disediakan sebelumnya pada proses *Po'o Are* untuk roh-roh para leluhur diatas batu yang telah disediakan, sekaligus memanjatkan do'a kepada wujud tertinggi dan para leluhur.

Kegiatan atau proses pelaksanaan ritua ini dilaksanakan di tempat yang dalam bahasa adat suku Lio desa Mbuliwaralau disebut *Leda labu*. Melakukan ritual ini, harus mengenakan identitas atau simbol adat suku Lio desa Mbuliwaralau yaitu sarung hitam (*Ragi Mite*). Pengikat Kepala (*Lesu*) selendang (*Luka*).

e. Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* (lari ke ujung di sebelah timur perbatasan perkampungan)

Kegiatan ini dilakukan oleh ketua adat (*Mosalaki*) dan diikuti oleh seluruh masyarakat desa setempat . untuk melaksanakan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dimana tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* beberapa persiapan yang harus dibawakan diantaranya :

1) Proses Persiapan

Tradisi *Paru Udu Dalam* ritual *Joka Ju* adalah kegiatan yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Mbuliwaralau perintahkan oleh Ketua adat(*Mosalaki*) untuk meninggalkan perkampungan dan mengungsi ke hutan arah bagian Timur di ujung atau di wilayah perbatasan perkampungan sebelum gelap untuk berlindung, karena masyarakat setempat berkeyakinan bahwa malam itu adalaah terjadinya Ju Angi (roh jahat).

Sebelum masyarakat berangkat ke lokasi atau tempat dimana tradisi *Paru Udu* dilaksnakan, semua masyarakat melakukan persipan-persiapan yang

nantinya akan digunakan selama berada di lokasi atau tempat tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dilaksanakan, yaitu dari mulai menyiapkan:

a). *Ila Lo.o* (pelita) yaitu sebagai alat penerang yang akan digunakan ke lokasi tradisi *Paru Udu* dalam ritua *Joka Ju*.

b). *Are gau dan Nake Manu*

Are Gau dan Nake Manu (ketupat dan daging ayam siap dihidangkan) Persiapan oleh masyarakat yang nantinya akan dimanfaatkan selama berada dilokasi tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju*. Selain disediakan sebagai bekal, *Are Gau dan Nake Manu* (ketupat dan daging ayam yang siap dihidangkan) juga di hidangkan kepada roh jahat yang datang bersama bersama angin (*Ju Angi*) yang nantinya akan dimakan secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat Desa Mbuliwaralau setempat pada saat prosesi tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju*.

c). *Te,e Lani* (Alas Tidur Aau Perlengkapan Tidur)

Bahan yang disiapkan untuk dimanfaatkan saat berada di lokasi tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* sebagai alas tidur untuk masyarakat itu sendiri.

2) **Proses Pelaksanaan Ritual**

Proses ini dilakukan oleh ketua adat (*Mosalaki*) dengan melakukan teriakan atau seruan dalam bahasa adat yang disebut *pai kera* (teriak). Sebelum mulai melakukan ritual, semua masyarakat diperintahkan oleh ketua adat (*Mosalaki*) agar semua pelita atau yang berkaitan dengan cahaya agar dipadamkan (dalam hal ini cahaya yang dibuat oleh manusia) karena prosesi ritual akan berlangsung dalam keadaan gelap. Jika ada yang melanggar perintah dari ketua adat (*Mosalaki*) tersebut, maka akan dikenakan denda yang ditentukan oleh ketua adat seperti kambing, sapi, kerbau, ayam dan lain-lain, sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan oleh masyarakat, dan disesuaikan pula dengan hukum adat atau hukum kebiasaan yang berlaku di Desa Mbuliwaralau.

3) **Proses Puncak**

Proses puncak tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* sesampainya Ketua adat (*Mosalaki*) di tempat Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* Ketua Adat melakukan ritual semua masyarakat diperintah agar semua pelita dipadamkan. Setelah semua pelita dipadamkan barulah Ketua Adat melakukan *Pai Kera* atau ritual menggunakan bahasa Adat sambil berseru “ *O Ebe Gheta, O Ebe Lau, O Ebe Ghale, O Ebe Mena, Lelese Miu Lei Sawe, Du Kobe Sutu Leja Sutu, Tana*

Pire, Neka, Watu Pire Gisi, Api Pire Nu, Wunu Kaju Meta Pire Deo, Ho Lei Sawe". yang artinya : "Wahai Kalian yang di sebelah Selatan, Wahai Kalian Sebelah Utara, Wahai Kalian Sebelah Barat, Wahai Kalian yang disebelah Timur, dengarlah Kalian Semua, Selama Empat hari 4 malam, tanah jangan di luka, batu jangan dicungkil, tidak boleh ada sapu di luar rumah, Daun hijau Jangan dipegang, jawablah kalian semua". Semuanya diteriak oleh *Mosalaki* sebanyak tiga kali teriakan dari Ketua adat (*Mosalaki*) itu adalah berupa peringatan untuk warganya agar tidak melakukan kegiatan atau aktifitas kerja apapun di luar rumah selama empat hari 4 malam, setelah teriakan itu selesai barulah Masyarakat menyalakan Pelita (*Ila Lo.o*) dan masyarakat secara bersama-sama masyarakat menyantap makanan *Are gau dan Nake Manu* (Ketupat dan daging ayam yang siap dihidangkan) yang telah disediakan sebelumnya pertanda bahwa pemberian sesajian kepada roh jahat (*Ju Angi*) sudah berakhir.

Masyarakat Desa Mbuliwaralau setempat berkeyakin bahwa dengan makanan tersebut, masyarakat telah menjinak roh jahat yang datang bersama angin (*Ju Angi*), atau sama halnya dengan menolak bala. Proses ini yang dalam bahasa adat suku Lio desa Mbuliwaralau disebut dengan *Ka Are Gau Pesa Nake Manu*.

2. Makna Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru

Menurut Efendi (2016:146) makna budaya manusia adalah Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna karena manusia dibekali akal dan nafsu. Meskipun manusia mempunyai nafsu yang paling berperan adalah akal. Akal ini menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, akal juga sebagai alat untuk berfikir berhitung dan berkreasi sehingga kerja sama antara keduanya sama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.

Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* adalah warisan budaya leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Seperti halnya yang terlihat dari pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* di Desa Mbuliwaralau. Ritual atau Upacara tradisi ini bertujuan antara lain untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas yang telah memberikan keselamatan, kesejahteraan, dan ketentraman dalam masyarakat, serta menjadi do'a supaya kedepannya kehidupan masyarakat Desa Mbuliwaralau tetap tentram dan senantiasa dilimpahi rezeki dari hasil tanmaan yang telah ditaman dan dijuhi oleh bahaya hama yang mengganggu tanaan mereka.

Tidak dapat dipisahkan bahwa, alam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Masyarakat sebagai komunitas yang terdiri dari individu-individu dengan berbagai macam aktivitas sosialnya sehingga terbentuknya makna sosial dalam kehidupan masyarakat tersebut. Makna sosial terbentuk karena masih ada fungsi tradisi bagi masyarakat. Salah satunya adalah tradisi *paru udu* dalam ritual *Joka Ju* yang terdapat di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende, dimana di dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat beberapa makna sebagai berikut.

a. Makna Sosial

Makna Sosial merupakan selalu berhubungan dengan orang lain atau masyarakat yaitu anggapan masyarakat tentang sesuatu yang dicapai, indah, dan benar memiliki manfaat jika dilakukan. Makna Sosial merupakan memenuhi kebutuhan dan kepentingan demi kesejahteraan masyarakatnya. Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* merupakan sebuah tradisi yang dianggap baik oleh masyarakat Mbuliwaralau karena didalam pelaksanaannya masyarakat dapat berinteraksi satu dengan lainnya, saling mendukung untuk keselamatan dan kemajuan bersama. Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* sudah dijalankan secara turun temurun oleh Ketua adat (*Mosalaki*) bersama seluruh masyarakat. Jika tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* tidak dilaksanakan maka *Mosalaki* bersama masyarakatnya akan mendapatkan bala atau marabahaya seperti kekeringan dan tidak bisa mendapatkan hasil panen yang baik. Jika tradisi ini dilaksanakan maka dipandang sebagai suatu langkah yang benar karena menjalankan tradisi ini merupakan sebuah amanat yang diberikan nenek moyang kami dan kami harus menjalankan agar kami semua masyarakat terhindar dari bala atau musibah yang terjadi secara tidak wujud .

b. Makna Religi

Makna religi dalam tradisi *Paru Udu* dalam ritual *joka ju* terlihat jelas dari tujuan dan fungsi pelaksanaan tradisi tersebut yaitu sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus tolak bala terhadap roh jahat yang datang bersama angin (*Ju Angi*) dan segala marabahaya lainnya sehingga masyarakat Desa Mbuliwaralau dapat menjalani hidup dengan tenang. bahwa masyarakat dapat terhindar dari roh jahat (*Ju Angi*) dengan memberikan sesembahan kepada para leluhur dan memohon kepada Tuhan agar semua masyarakat selalau diberikan rizki atau hasil panen yang baik.

Dalam tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* antara lain makna religius terlihat jelas dari sikap sembah dan syukur masyarakat Desa Mbuliwaralau Kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan, rasa hormat kepada leluhur atas hasil panen yang melimpah. Ekspresi rasa syukur dan hormat tersebut ditunjukkan melalui pelaksanaan ritual adat tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* tersebut.

c. Makna Budaya

Makna Budaya dalam Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* sudah tergambar dari awal. Dimana tradisi merupakan sebuah budaya hasil karya manusia yang tanpa disadari akan menjadi adat istiadat. Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* antara lain ketika masyarakat bersama-sama saling membantu mulai dari mempersiapkan sampai pada pelaksanaan ritual selesai, makna kebersamaan yaitu terlihat jelas dalam pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dengan melibatkan orang banyak dan mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam setiap proses yang dilaksanakan, musyawarah terlihat jelas ketika masyarakat bertukar pendapat untuk menentukan tepat pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dilaksanakan. Rasa ikhlas partisipasi saling membantu, serta kerukunan antar warga yang menentukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi demi kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* sehingga dapat mencapai tujuan bersama. dengan pelaksanaan ritual kami melakukan kerja sama antara masyarakat dengan ketua adat (*Mosalaki*). Kami bergotong royong menyiapkan semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan mulai dari prosesi *Pana Manu Po'o Are*, sampai dengan *Kuwi Roe* dan pada malam tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* juga kami secara bersama-sama melakukan musyawarah menentukan lokasi yang baik untuk melaksanakan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju*

d. Makna Ekonomi

Makna Ekonomi dalam tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dapat dilihat dari usaha masyarakat desa Mbuliwaralau yang telah mendapatkan hasil panen yang baik sebelumnya, dan kemudian dari hasil panen tersebut diperjualbelikan oleh masyarakat Desa Mbuliwaralau untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. dengan melaksanakan hasil panen yang melimpah dan sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Tidak hanya itu, masyarakat desa Mbuliwaralau juga mendapatkan kesempatan dalam berdagang pada saat prosesi tradisi *Paru Udu* berlangsung, sehingga dapat meningkatkan makna jual dan pendapatan ekonomi yang lebih baik. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* ini dapat meningkatkan makna ekonomi masyarakat Desa Mbuliwaralau Masyarakat Desa Mbuliwaralau yang menjunjung tinggi makna luhur mempunyai anggapan bahwa

manusia tidak dapat hidup sendirian, tetapi selalu tergantung pada sesamanya. Oleh karena itu tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* yang menyangkut kegiatan seluruh masyarakat ditunjukkan untuk kepentingan bersama. Hal ini disebabkan pada dasarnya tradisi tersebut untuk kepentingan bersama, memberikan kesejahteraan, ketentraman dan keselamatan masyarakat desa Mbuliwaralau.

D. Penutup

Berdasarkan data lapangan dan hasil pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* merupakan suatu tradisi yang dilakukan untuk menghindari atau menolak marabahaya atau bala, atau dengan kata lain, jika tidak melaksanakan tradisi *Paru Udu*, sama halnya mengundang bala yang akan terjadi pada masyarakat desa Mbuliwaralau.

Proses pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dapat dilakukan dalam 5 tahap-tahapan yaitu *Pai Nelu* (pengumuman hari pelaksanaan tradisi paru udu)*Pana Manu* (mengambil beras, ayam dan lainnya) *Po'o Are* (Tanak nasi menggunakan bambu), *Kuwi Roe* (Proses pelaksanaan ritual). Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dilaksanakan pada malam hari. Ada 3 tahapan Tradisi Paru Udu yaitu Pertama Proses Persiapan yang harus Pelita (*Ila Lo'o*), Ketupat dan daging ayam siap dihidangkan (*Are Gau dan Nake Manu*), Alas tidur atau pelengkapan tidur (*Te,e Lani*) kedua Proses pelaksanaan ritual Proses ini dilakukan oleh ketua adat (*Mosalaki*) dengan melakukan teriakan atau seruan dalam bahasa adat yang disebut *Pai Kera* (teriak). Sebelum mulai melakukan ritual, semua masyarakat diperintahkan oleh ketua adat(*Mosalaki*) agar semua pelita atau yang berkaitan dengan cahaya agar di padamkan (dalam hal ini cahaya yang dibuat oleh manusia) kaena prosesi ritual akan berlangsung dalam keadaan gelap. Jika ada yang melanggar perintah dari ketua adat (*Mosalaki*) tersebut, maka akan dikenakan denda yang ditentukan oleh ketua adat seperti kambing, sapi, kerbau, ayam dan lain-lain, sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan oleh masyarakat, dan disesuaikan pula dengan hukum adat atau hukum kebiasaan yang berlaku di Desa Mbuliwaralau. Ketiga proses puncak tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* secara bersama-sama masyarakat menyantap makanan *Are gau dan Nake Manu* (Ketupat dan daging ayam yang siap dihidangkan) yang telah di sediakan sebelumnya bertanda bahwa pemberian sesajian kepada roh jahat (*Ju Angi*) sudah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Pujileksono. Sugeng. 2015. *Pengantar Antropolgi*. Malang: Intrans Publishing
- Camalia. 2018. *Keluarga dan Makna Tradisi Budaya Sunda* : Sunda: Suka Bumi
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunakaya Widia.2000. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Ganeca Exact Bandung
- Widagho. 2015. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta Bumi Aksara
- Moleong, J.Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- _____ 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta